

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya bagian inti sebuah pembangunan bangsa, semakin terdidik rakyatnya akan semakin maju pula peradaban bangsanya. Seperti yang di katakan oleh Muhardi (2014) kunci penting mengupayakan meningkatnya kualitas bangsa ialah dengan sebuah pendidikan. Oleh sebab itu sangatlah penting kita sebagai bangsanya untuk memastikan diri kita dan orang lain menjadi bagian dari rakyat yang terdidik. Sehingga sangatlah kita mengerti ketika dahulu Bapak Bangsa kita menyusun Pembukaan Undangundang dengan memasukkan kalimat “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merencanakan sebuah pembaharuan atau reformasi terhadap sistem pendidikan di negara tercinta kita ini, hal ini ditempuh dengan perencanaan dan pengimplementasian regulasi dalam suatu wadah yang saat ini kita kenal dengan istilah Merdeka Belajar, dengan harapan dan cita-cita setiap pelaksanaan Pendidikan pada setiap satuan Pendidikan menjadi lebih baik. Dalam regulasinya, pada Merdeka Belajar Episode 1 sampai 4 sangat disambut positif oleh semua *stake holder* Pendidikan, RPP 1 halaman membuat fokus utama guru terhadap pembelajar menjadi lebih baik, belum lagi Mendikbud memberi perhatian khusus mengenai penghormatan guru honorer melalui Bantuan Operasional Sekolah sehingga diharapkan guru honorer pun menjadi lebih bersemangat dalam mendidik para peserta didiknya.

Potret peserta didik saat ini memang sedikit mengkhawatirkan jika kita liat dari sudut pandang internasional yang dinilai PISA atau dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai sebuah Program Penilaian Pelajar Internasional memiliki tujuan untuk pengujian terhadap anak-anak dalam bidang akademik secara merata. Program PISA ini di bawah naungan OECD. Sistem penilaian pada program PISA ditargetkan kepada anak-anak yang berumur 15 tahun dengan bahan uji terkait Sains, Matematika, dan Keterampilan Membaca.

Selain hasil PISA yang kurang baik pada peserta didik kita, di masa perbaikan Pendidikan dengan kebijakan Merdeka Belajar. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2021), Indonesia bahkan juga Dunia sejak akhir 2019 hingga saat ini juga terdampak wabah *Corona Virus Disease 2019 (Covid 19)*. Hal tersebut juga berdampak pada bidang pendidikan, dimana *Covid 2019* yang menjadi Pandemi mengganggu proses pembelajaran di Sekolah. Pembelajaran sudah tak memungkinkan lagi dilakukan di dalam ruang kelas di Sekolah, tidak lagi di mungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka secara langsung karena diharuskan untuk tetap menjaga *Physical Distancing*. Maka dari itu pada tahun 2020, Mendikbud secara resmi merilis edaran mengenai pembelajaran daring dan *work from home* untuk mengupayakan dan meminimalisir penularan *covid*. Salah satu yang digaris bawahi dalam surat edaran tersebut, menegaskan bahwa pembelajaran di sekolah dihentikan dan diganti dengan pembelajaran di rumah masing-masing begitupun hal ini berlaku bagi para guru. Kegiatan belajar dari rumah ini, dewasa ini kita kenal dengan “Pembelajaran Daring”.

Adanya regulasi pembelajaran daring membuat dinamis proses belajar dan menyebabkan penyesuaian atau proses adaptasi dalam dunia pendidikan di saat pandemi. Pembelajaran yang dilakukan dari jarak jauh atau biasa dikenal dengan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) yang mana Pendidikan Jarak Jauh ini bisa dilaksanakan secara *Online* (Dalam Jaringan) ataupun secara *Offline* (Luar Jaringan). Masing-masing baik pembelajaran daring maupun luring tentunya memiliki sisi positif dan negatif. Berdasarkan sebuah kondisi sebaran peserta didik yang cukup tersebar di beberapa daerah, serta sudah adanya jaringan internet, metode *online* adalah pilihan yang tepat, namun jika suatu satuan Pendidikan dengan penyebaran peserta didiknya tidak begitu tersebar di beberapa daerah, serta masih sulitnya jaringan internet maka metode *offline* adalah solusi terbaik.

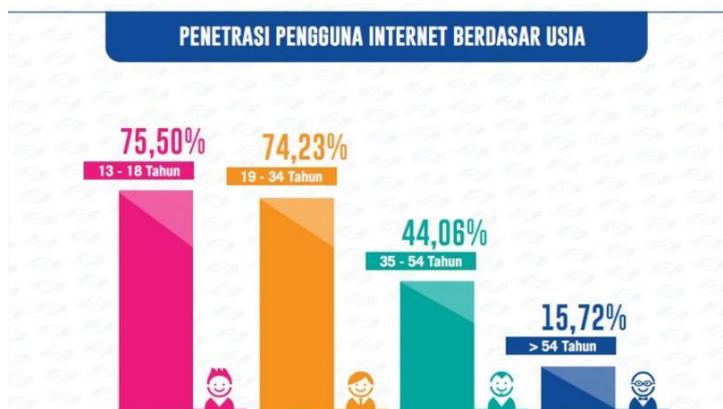
Salah satu sekolah yang juga merupakan tempat akan dilaksanakan penelitian yaitu SMP NEGERI 2 Tanjungsari akan mencoba melaksanakan metode *E-learning*, karena penyebaran peserta didik yang cukup merata di berbagai tempat, serta daerah peserta didik sudah tidak terlalu sulit dengan jaringan internet, maka pihak sekolah memutuskan akan melaksanakan daring

sebagai solusi pembelajaran jarak jauh di masa pandemik yang belum juga usai, karena Kabupaten Bogor masih termasuk zona dengan kriteria warna kuning, dimana pada kondisi ini kegiatan pembelajaran belum dapat dilakukan secara tatap muka.

Adanya Pembelajaran Dalam Jaringan diharapkan bisa menjadi solusi pembelajaran di masa Pandemi, sehingga peserta didik dapat tetap mengikuti pembelajaran meskipun tidak harus pergi ke sekolah, sejalan dengan hal tersebut dengan adanya proses belajar mengajar secara *online* dimungkinkannya peserta didik dapat memanfaatkan berbagai media komunikasi dan pencarian materi pembelajaran baik secara tekstual, grafik, atau gambar-gambar, ataupun video audio visual yang mampu menjadi bahan dalam memberikan wawasan yang bermanfaat. Lebih lanjut dengan adanya kelas *online* dapat memperluas dan menghilangkan hambatan seperti kondisi pada waktu dan tempat, selain itu ungunya dapat memperdalam kemampuan dalam menggunakan teknologi informasi, merangsang daya kreativitas dan mendorong terciptanya minat belajar, dan mampu mengoptimalkan keterampilan individu para siswa.

Serta di masa kini usia anak yang sekolah di tingkat pertama sudah banyak yang menggunakan gawai dan terhubung ke internet, baik menggunakan untuk bermain *game*, menonton video ataupun membuka media *social*, seperti rilis survei oleh APJII (singkatan dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia). Diperkirakan pengguna internet akan terus meningkat seiring dengan peningkatan tahun. Prediksi (APPJI, 2018) memuat informasi bahwa pengguna internet pada beberapa tahun terakhir sebanyak 143,26 jiwa orang yang artinya melebihi setengah populasi penduduk di Indonesia memiliki jumlah sebanyak 262 juta jiwa atau (54,48%).

Pada hasil surveinya di tahun 2018, APJII menginformasikan beberapa informasi diantaranya ialah peningkatan pengguna internet pada penduduk berumur 13-34 lebih tinggi dibandingkan penduduk usia yang berusia lebih dari 35 tahun. Artinya dapat dikorelasikan antara usia pengguna dan pendidikannya, ialah pengguna internet pada usia anak sekolah tingkat SMP sudah sangat banyak di Indonesia. Belum lagi untuk tahun ini yang kemungkinan pengguna internet semakin banyak lagi, meski survei APJII



belum keluar ada survei dari luar negeri yang meneliti tentang penggunaan internet di Indonesia yaitu *We are social* yang berkolaborasi dengan *Hootsuite*.

Gambar 1.1 Diagram Peningkatan Pengguna Internet Berdasarkan Usia

Sumber: APJII, 2018

Terlihat pengguna *gadget* telepon genggam di Indonesia bahkan melebihi populasi masyarakat Indonesia yang berarti terdapat masyarakat yang menggunakan dua bahkan lebih telepon genggam. Dari data diatas juga terlihat bahwa Indonesia sudah memiliki 175,4 juta pengguna internet dalam hal ini memiliki persentase kurang lebih sebesar 64% dari populasi Indonesia.

Dewasa ini, para pendidik mau tidak mau mulai beradaptasi dengan perkembangan zaman, untuk dapat mengubah *mindset* bahwa pembelajaran tidak selamanya di dalam kelas, pendidik harus bisa beradaptasi dengan teknologi informasi dan komunikasi agar dapat melaksanakan menggunakan teknologi tersebut untuk pembelajaran.

Di SMP Negeri 2 Tanjungsari sendiri, sebelum pandemik melanda dunia pada tahun pelajaran 2019-2020 telah mencoba agar pembelajaran dapat melibatkan teknologi dalam pembelajarannya, seperti yang sudah dilakukan yaitu, menggunakan beberapa aplikasi untuk penilaian seperti menggunakan aplikasi *Quizizz* dan juga *Google Form*. Sehingga ketika sekolah anak diperbolehkan membawa dan menggunakan telepon genggam di sekolah namun dengan pengawasan para tenaga pendidik dan kependidikan.

Untuk itu di akhir tahun pelajaran 2019-2020 ketika pandemik melanda serta di awal tahun pelajaran 2020-2021 nanti SMP Negeri 2 Tanjungsari untuk pembelajaran jarak jauh di masa pandemik akan menggunakan pembelajaran daring sebagai solusi Belajar Dari Rumah.

Atas dasar berbagai pertimbangan dan dilatar belakangi kondisi saat ini, penelitian ini mencoba mengupas suatu persoalan dengan judul **Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, (maka penelitian ini mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai)berikut:

1. Terjadinya masalah pendidikan di Indonesia, akibat dari dampak covid-19
2. Kegiatan pembelajaran terganggu karena covid-19
3. Tidak dapat terlaksananya pembelajaran tatap muka

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merujuk atas latar belakang dan identifikasi dalam penelitian ini, memuat rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana proses implementasi pembelajaran daring dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Tanjungsari?
2. Apa saja hambatan yang ditemui saat mengimplementasikan pembelajaran daring dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Tanjungsari?
3. Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan implementasi pembelajaran daring dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Tanjungsari?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang penelitian ini dilakukan tidak lain untuk mengupas dan mencoba mengetahui hal-hal berikut:

1. Mengetahui proses implementasi pembelajaran daring dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Tanjungsari

2. Mengetahui hambatan-hambatan implementasi pembelajaran daring dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Tanjungsari
3. Mencari tahu jawaban atas hambatan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Tanjungsari

E. Manfaat Penelitian

Pemaparan tujuan penelitian yang dikemukakan pada poin sebelumnya berkaitan dengan manfaat yang peneliti harapkan, diantaranya ialah:

1. Manfaat Teoritis

Terciptanya gambaran berkenaan hal-hal yang menghambat tumbuh kembangnya minat belajar peserta didik dalam pengimplementasian pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini bagi peneliti sendiri bermanfaat dalam menyalurkan wawasan, memperdalam keilmuan, dan menguji hasil dari proses belajar di kampus tercinta guna meraih gelar Sarjana.

b. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik dapat merumuskan dan menciptakan strategi pembelajaran daring sebagai bentuk upaya menumbuhkembangkan minat peserta didik umumnya.

c. Peserta Didik

Memacu dan meningkatkan terlibatnya partisipasi aktif para peserta didik dalam pengimplementasian pembelajaran daring, sehingga diharapkan memotivasi dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik ketika kegiatan pembelajaran daring diimplementasikan.

d. Pihak Sekolah

Pihak Sekolah dapat mempertimbangkan dan merumuskan regulasi dengan bahan gambaran pada penelitian ini, sehingga dapat mendukung pengimplementasian pembelajaran daring.

e. Pembaca

Adanya gambaran persoalan, hambatan, dan atau tantangan berkenaan pengimplementasian pembelajaran daring.

F. Definisi Operasional

Penyelarasan pemaknaan kata-kata atau istilah dalam penelitian perlu dilakukan demi menghindari kekeliruan pemaknaan kata itu sendiri, maka definisi-definisi kata atau istilah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Kemendikbud RI, 2021) ialah sebuah proses yang dilakukan, dikerjakan, dan atau diterapkan. Relevansi dengan penelitian ini, implementasi ialah sebuah proses belajar mengajar yang memiliki langkah-langkah yang terstruktur atau sistematis.
2. Pembelajaran Daring memiliki definisi sebagai suatu proses belajar mengajar dengan memanfaatkan aplikasi media sosial *online* yang seperti *Zoom Meeting*, *Google Meet*, atau sebuah *website* yang bersifat mudah di akses, mengandalkan koneksi atau sinyal, fleksibel, dan menciptakan kondisi yang interaktif dalam proses belajar mengajar, dimana materi pembelajaran salah satunya dapat berupa audio, visual, atau video.
3. Minat Belajar ialah sesuatu yang muncul dari setiap insan dalam hal ini ialah peserta didik yang menyadari, menyenangkan, suatu pembelajaran sehingga berdampak pada meningkatnya daya konsentrasi dan ketertarikan peserta didik itu sendiri.

G. Sistematika Skripsi

Penyusunan sistematika skripsi yang dibuat oleh penulis dilakukan untuk mengurutkan penulisan sehingga mudah untuk dipahami dengan sistematika yang mencakup 5 bagian, yakni:

1. BAB I, memuat tujuh (7) subbab yang menjadi bahan pembuka atau pendahuluan adanya sebuah masalah yang melatar belakangi penelitian, proses mencari tahu masalah tersebut, kemudian merumuskan masalahmasalah penelitian, sehingga dapat merumuskan tujuan dari diadakannya penelitian ini, demi memperoleh manfaat, menambahkan kosakata definisi-definisi, dan merancang tata cara penulisan penelitian dari pendahuluan hingga penutup..
2. BAB II, memuat dua (2) subbab yang menjadi landasan berpikir secara teoritis dan memuat kerangka penelitian sehingga penelitian lebih terstruktur dan terarah.
3. BAB III, memuat enam (6) subbab yang menjadi sebuah alat dalam merumuskan pencapaian tujuan penelitian, gambaran desain proses penelitian, keterlibatan subjek maupun objek, tata cara mengumpulkan informasi ataupun data, instrumen-instrumen penelitian, teknik menganalisa informasi ataupun data yang diperoleh, dan tata cara melakukan penelitian.
4. BAB IV, memuat dua (2) subbab yang menyajikan informasi ataupun data atas hasil penelitian dan berisikan pembahasan informasi ataupun data tersebut.
5. BAB V, memuat dua (2) subbab yang terdiri atas penarikan kesimpulan dari hasil dan bahasan pada penelitiannya serta ditutup dengan saransaran yang berkorelasi dengan masalah-masalah yang terjadi dalam penelitian.